

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran dan kedudukan yang vital dalam kehidupan. Tak dipungkiri hal ini terjadi dalam dunia pendidikan. Bahasa tidak sebatas sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk saling tukar informasi, menyatakan apa yang dipikirkan, yang diangan-angan dan lain sebagainya. Hal ini dibuktikan dalam sejarah bangsa Indonesia, bahwa bahasa menjadi salah satu alat pemersatu bagi tercapainya suatu kemerdekaan.

Disisi lain bahasa memiliki peran sebagai identitas suatu bangsa atau daerah di mata dunia. Dengan memiliki suatu bahasa yang baik suatu bangsa akan dihargai, dihormati oleh bangsa-bangsa yang lain dan bahkan menjadi suatu kebanggaan. Bahkan ada beberapa kasus bahasa pada bangsa atau negara lain di luar negeri yang diadopsi dalam muatan local pendidikan di Indonesia. Begitupun sebaliknya, beberapa negara atau bangsa asing memasukkan bahasa nasional Indonesia ke dalam satua pendidikan mereka. Ini membuktikan bahwa suatu bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan sumber daya manusia. Karena di dalam pendidikan banyak hal yang dibutuhkan manusia untuk kehidupan sosial dan

budaya sehari-hari. Dengan adanya proses pendidikan manusia mampu mengatasi masalah-masalah mendasar yang dihadapinya, baik masalah pribadi maupun sosial. Dalam hal ini melalui pendidikan juga menjadi alasan terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sangat penting dan tak bisa dihindari dalam kehidupan manusia.

Selain itu pendidikan merupakan salah satu bagian penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan merupakan sebuah tahapan proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, dsb. Pendidikan dapat dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.¹ Oleh karena itu sudah selayakna pendidikan mendapat perhatian khusus dari pemangku kebijakan.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat di pisahkan dari manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Makna pendidikan secara sederhana dapat

¹Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,(Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya.² Dengan pendidikan kita dapat mengetahui dan memahami permasalahan di sekitar kita.

Perkembangan seorang anak terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak sangat banyak ragamnya, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Artinya ada faktor dari dalam diri sang anak, misalnya faktor keturunan, dan ada juga faktor dari luar dirinya, misalnya faktor lingkungan.³ Faktor eksternal inilah yang dapat kita usahakan dalam rangka membantu tumbuh kembang seorang anak. Salah satu cara yang dapat kita lakukan yaitu melalui pemberian stimulasi.

Menurut Soetjiningsih dalam Kiftiyah dkk mendefinisikan bahwa stimulasi merupakan proses rangsangan masuk ke otak yang dilakukan secara sadar melalui panca indra secara khusus atau beragam dari lingkungan yang telah dibuat atau terjadi secara alamiah untuk merangsang semua sistem sensorik dan motorik. Agar tumbuh dan berkembang secara optimal, selain nutrisi yang baik dan kasih sayang yang cukup, anak juga membutuhkan stimulasi yang tepat. Pemberian stimulasi akan efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai

² Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung, Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2000), hal. 1

³ Muhammad, Fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD; Tinjauan Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

tahapan perkembangannya terutama apabila dilakukan pada periode kritis (*golden period*).⁴

Pada dasarnya, stimulasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Sejalan dengan era perkembangan digital yang semakin memudahkan kehidupan manusia, inovasi pemberian stimulasi juga mengalami perubahan dan semakin beragam sekaligus efisien. Salah satu temuan peneliti adalah fenomena media aplikasi sosial media berbasis video *YouTube* adalah media yang kini orangtua mulai banyak memberikannya pada anak. Anak yang berinteraksi dengan video secara tidak langsung akan tertarik rangsangan kompleks berupa audio dan visual. Sebelumnya, media audio visual telah banyak diteliti dan terbukti ada dampak nyata terhadap perkembangan anak. Salah satunya adalah temuan dalam jurnal internasional behavioral development yang menunjukkan bahwa media audio visual dapat memengaruhi keterampilan bahasa pada anak-anak. Sementara di Indonesia, penelitian mengenai penggunaan media audio visual rata-rata masih berlatar dalam dunia pendidikan sebagai optimalisasi bahan pembelajaran siswa. Selain itu, pada temuan lain media video juga dapat memengaruhi tingkat kecerdasan interpersonal bagi peserta didik.⁵

Dapat kita ketahui bahwa Bahasa Jawa merupakan salah satu budaya bangsa yang sarat akan makna. Adanya tingkat atau ragam ucapan

⁴ Kiftiyah, Iva Nur, *Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017) hal. 200

⁵ Hanisah, *Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Berbantuan Media Film/VCD di Kelompok B5 RA Ummatan Wahidah di Kota Curup*, (Bengkulu : Skripsi Kependidikan Bagi Guru, 2014), hal, 20.

dalam menggunakan bahasa Jawa secara tidak langsung mengajarkan penggunaannya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, keramahan, merendahkan diri sendiri dan meninggikan orang lain. Dengan demikian, bahasa Jawa amatlah penting dikenalkan kepada generasi muda, khususnya kepada anak-anak. Terlebih lagi penggunaan bahasa Jawa di kalangan anak-anak saat ini mulai menurun. Beberapa faktor penyebab menurunnya penggunaan bahasa Jawa di kalangan anak-anak di daerah Jawa diantaranya ialah perkembangan media teknologi, komunikasi, dan informasi; pembelajaran daerah yang semakin tergeser; dan lingkungan yang semakin tidak kondusif dalam mempertahankan penggunaan bahasa Jawa. Maka sejalan dengan penelitian ini, dengan adanya *YouTube*, akses video yang kini mudah diperoleh oleh berbagai kalangan akan dapat dimanfaatkan oleh para orangtua untuk daya optimalisasi perkembangan anak yang praktis dilakukan di rumah.

Bahasa Jawa dipakai dalam bahasa sehari-hari oleh orang Jawa. Sejak tahun 2005 bahasa Jawa ternyata sudah dimasukkan ke dalam muatan local pendidikan di Indonesia mulai dari jenjang SD-SMA. Bahasa juga sering dipakai dalam segala acara maupun kegiatan. Diantaranya upacara daerah, kegiatan masyarakat, dan lain-lain dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dalam hal lain, bahasa Jawa merupakan bahasa pengantar oleh para tokoh masyarakat daerah Jawa dalam memulai atau *pambuka* acara. Hal ini selaras dengan kutipan dari Wahyuni yaitu:

Pembelajaran bahasa Jawa yang diterapkan di sekolah juga memiliki fungsi penting, diantaranya yaitu (1) sebagai alat

komunikasi, yakni peserta didik dapat menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar untuk menjalin hubungan dengan keluarga, teman, atau masyarakat; (2) fungsi edukatif, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Jawa dapat tertanam pada diri peserta didik guna membentuk kepribadian, karakter, dan identitas bangsa; (3) fungsi kultural, yakni melalui penggalian dan penanaman nilai budaya Jawa diharapkan dapat membangun identitas dan menanamkan filter dalam menyeleksi budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.⁶

Oleh karena itu pembelajaran bahasa Jawa dirasa lebih menarik dan mengasyikan serta bisa membuat peserta didik senang sebagai orang tua maupun pendidik dapat menggunakan social media *YouTube* dalam media pembelajarannya dengan alasan fakta-fakta yang sudah tertulis di atas.

Dikutip dari surat keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor:188/188/KTSP/013/2015, Tanggal 11 Juli 2005, menyatakan bahwa kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa untuk jenjang SD/SDLB/MI baik negeri maupun swasta provinsi Jawa Timur wajib diajarkan mulai tahun pelajaran 2005/2006. Hal ini dengan alasan mata pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu program pembelajaran bahasa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Jawa serta *unggah-ungguh basa* Jawa itu sendiri.⁷ Kegiatan seperti ini dapat diwujudkan salah satunya melalui proses belajar mengajar di kelas

Dalam pembelajaran bahasa Jawa ada 4 keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Yaitu

⁶ Wahyuni, P, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kosa Kata Bahasa Jawa Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. Pendidikan Guru Paud S-1*, 6(5), (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017) hal, 48.

⁷ Muh. Arifik, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 2013 hal, 29

keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari masing-masing keterampilan itu memiliki indicator dalam penilaian. Penilaian dilakukan pada setiap aspek keterampilan. Untuk itu seorang pendidik, sudah sepatutnya memahami aspek keterampilan tersebut dan memahami peserta didiknya agar penilai dapat dilakukan dengan baik.

Dalam sebuah kasus ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar Jawa utamanya dalam hal berbicara. Meskipun dia orang Jawa tetapi belajar berbicara bahasa Jawa merupakan sebuah momok pelajaran bagi peserta didik. Apalagi dalam penggunaan unggah-ungguh Basa Jawa, seperti krama inggil, krama alus dan ngoko. Kesulitan itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal dari diri peserta didik. Hal ini terjadi pada MI Miftahul Huda Karangsono yang mana mayoritas peserta didik merupakan asli orang Jawa. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menyatakan kesimpulan tersebut, serta perlu adanya penelitian tentang kesulitan berbahasa Jawa dalam bercerita pada peserta didik agar dapat melakukan tindakan yang tepat sehingga kesulitan yang sekarang menjadi momok peserta didik dapat teratasi.

Dalam penelitian Warisyah menyatakan penggunaan *gadget* bagi anak memerlukan peran vital pendampingan dialogis oleh orangtua. Maka tidak dipungkiri bahwa media sosial yang menglobal tanpa batas membuat pendampingan orangtua adalah kunci utama dalam keberhasilan stimulasi

penggunaan *YouTube* ini.⁸ Maka dari sini dapat dirumuskan bahwa manfaat utama dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan bagi masyarakat, terutama orangtua, mengenai efek positif dari perkembangan media sosial, dalam hal ini adalah *YouTube* sebagai sarana optimalisasi perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pola orang tua yang benar dalam memberikan stimulasi video bagi anak.

Fenomena ini terjadi pada MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, mayoritas peserta didik merupakan keturunan orang Jawa

Dari latar belakang di atas yang mendasari peneliti untuk membuat sebuah judul penelitian dalam penyelesaian tugas akhir kuliah yakni **“Pengaruh Media Sosial *YouTube* terhadap Keterampilan Berbicara Berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Media Sosial *YouTube* terhadap Keterampilan Berbicara Berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung. Judul ini sekaligus menjadi bahasan penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut:

⁸ Kiftiyah, Iva Nur, *Peran Media.....*Skripsi, hal. 201

- a. Masih kurangnya variasi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat dasar sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan.
- b. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa sehingga mereka cenderung malas untuk belajar.
- c. Masih kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa karena metode pembelajaran yang kurang efektif sehingga peserta didik cenderung pasif di kelas.
- d. Masih kurangnya penerapan penggunaan bahasa Jawa yang tepat dalam keseharian peserta didik sehingga kosakata Berbahasa Jawa rendah.

2. Pembatasan Masalah

Melihat permasalahan di atas, maka penelitian akan dibatasi pada keefektifan media sosial *YouTube* terhadap Keterampilan Berbicara Berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung. Batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Populasi yang akan digunakan penelitian adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono.
- b. Sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

- c. Ruang lingkup penelitian ini adalah pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.
- d. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah media sosial *YouTube*
- e. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara berbahasa Jawa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi MI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan bagi pihak madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas madrasah melalui aktifitas para guru dalam menggunakan media sosial *YouTube* yang diterapkan dalam pembelajaran madrasah.

- b. Bagi Kepala MI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan bagi kepala madrasah dalam menyusun program pembelajaran khususnya tentang pengaruh media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa

c. Bagi Guru MI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk efektifitas pembelajaran di kelas misalnya dengan menggunakan media sosial *YouTube*.

d. Bagi Peserta Didik MI

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari, dan peserta lebih senang terhadap pembelajaran setiap harinya.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa di MI.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan serta penelitian kuantitatif.

g. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga

dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁹ Adapun hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Sosial media *YouTube*

YouTube merupakan sebuah aplikasi situs web video sharing (berbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan *PayPal*: Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. *YouTube* adalah *database* video paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin paling lengkap dan variatif. Pada awalnya *youtuber* memang bukan dikembangkan oleh *Google*, tapi *Google* mengakuisinya lalu

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan *Google* yang lain. Lebih lanjut Brad & Debra mendefinisikan *YouTube* adalah “*a community where people are entertained, informed, educated, and inspired through the sharing of video*” (sebuah komunitas dimana orang-orang dapat mendapatkan hiburan, informasi, pendidikan, dan inspirasi melalui video yang dibagikan pengunggah).¹⁰ *YouTube* telah menjadi fenomena yang mendunia yang merupakan situs video sharing berfungsi sebagai sarana berbagi video secara *online*.

b. Keterampilan berbicara

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbicara selain menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat aspek tersebut berkaitan dalam penguasaan keterampilan berkomunikasi seseorang. Berbicara merupakan kemampuan aktif produktif. Dalam berbicara seseorang secara aktif memproduksi suatu ujaran/tuturan. Meskipun berbicara merupakan kemampuan bawaan manusia, lingkungan ikut andil besar dalam menstimulus kemampuan berbicara seseorang.

c. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan oleh suku Jawa yang persebarannya berada di Jawa Tengah dan Jawa Timur serta beberapa daerah lain seperti beberapa daerah di

¹⁰ Iva Nur dkk, dalam Peran media..... hal. 201

Jawa Barat dan Sumatra. Persebaran bahasa Jawa di luar Jawa Timur dan Jawa Tengah terjadi utamanya karena terjadi migrasi penduduk Jawa ke daerah-daerah tersebut. bahasa Jawa ngoko merupakan akar dari seluruh dari kosa kata bahasa Jawa. Jumlah kosakata ngoko mencapai ratusan ribu, krama memiliki 850 kata, dan kromo inggil hanya memiliki 250 kata. Secara garis besar bahasa Jawa dibagi menjadi tiga tingkatan bahasa yaitu bahasa Jawa ngoko, madya, dan krama.¹¹

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Miftahul Huda Karangsono. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi dengan materi yang sama diberikan. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kontrol. Setelah pembelajaran selesai dengan media sosial *YouTube* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional, seluruh peserta didik dari kedua kelas diberi tes untuk mengukur daya tarik belajar. Kemudian diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajarnya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa media sosial *YouTube* dapat

¹¹ Khazanah, Dewianti. Kedudukan Bahasa Jawa Ragam Kramapada Kalangan Generasi Muda: studi Kasus di Desa Randegankecamatan Dawarblandong, Mojokerto dan di Dusun Tutul Kecamatan Ambulu, (Jember. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 2012) hal, 9

berpengaruh terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagian awal Terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel , daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti Terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang media sosial *YouTube*, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang Bahasa Jawa, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen,

instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa kelas IV di MI

BAB VI Penutup, meliputi Kesimpulan, Saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran.